

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J, 2005: 15).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dipakai karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual tentang peranan komunikasi antarpribadi petugas Lapas dalam membentuk kepercayaan diri narapidana anak di Lapas Kelas IIA Kalianda.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian melalui pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang telah dilakukan memiliki tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan mengenai peranan komunikasi antarpribadi petugas Lapas dalam membentuk kepercayaan diri narapidana anak di Lapas Kelas IIA Kalianda.

Bogdan dan Taylor (2008: 27) mendefinisikan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan/lisan dari orang lain/perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada peranan komunikasi antarpribadi petugas Lapas dalam membentuk kepercayaan diri narapidana anak di Lapas Kelas IIA Kalianda.

Tolak ukur komunikasi antarpribadi yang digunakan ialah melalui sudut pandang humanistik yang berupa 5 kualitas umum.

### **1. Keterbukaan (*openness*)**

Keterbukaan atas sifat terbuka sangat berpengaruh dalam menciptakan komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan yang ditekankan di sini ialah pengungkapan reaksi atau tanggapan petugas Lapas sebagai komunikator terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi yang relevan. Secara psikologi, apabila petugas Lapas mau membuka diri kepada orang lain, maka narapidana anak sebagai komunikan yang diajak berbicara merasa aman dalam melakukan komunikasi antarpribadi yang akhirnya narapidana anak pun turut membuka diri.

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya 3 aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Bukan berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 2006: 114). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggung jawab atasnya.

## **2. Empati (*Empathy*)**

Pada aspek ini, petugas Lapas dapat dilihat bagaimana usahanya untuk memahami dengan permasalahan narapidana anak. Parameter untuk melihat rasa empati, dengan adanya pengungkapan diri yang dilakukan petugas Lapas melalui pesan verbal seperti, "saya dapat merasakan apa yang anda rasakan."

Kemudian petugas Lapas harus peka terhadap pesan yang ditunjukkan narapidana anak. Dan petugas Lapas juga harus bisa merasakan apa yang dirasakan narapidana anak.

## **3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)**

Sikap mendukung terlihat bagaimana seorang petugas Lapas melakukan dukungan yang maksimal dalam membantu narapidana anak dalam menyelesaikan masalah. Parameter sikap mendukung dapat diperlihatkan dengan bersikap (1) menciptakan suasana yang kondusif. (2) memberikan rasa senang. (3) pesan bersifat persuasif.

## **4. Sikap positif (*Positiveness*)**

Rasa positif merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengatasi persoalan, peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang diterima. Dapat memberi dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah. Aspek sikap positif dalam komunikasi antarpribadi antara petugas Lapas dengan

narapidana anak terdapat tiga tolak ukur: (1) memberikan dorongan untuk maju. (2) menghargai pendapat. (3) ekspresi saat berkomunikasi. Ketika petugas Lapas menghargai pendapat narapidana anak tentu tercipta sikap positif komunikator yang dirasakan komunikan.

#### **5. Kesetaraan (*Equality*)**

Kesetaraan merupakan perasaan yang sama dengan lain, walaupun terdapat perbedaan latar belakang keluarga, kemampuan tertentu juga boleh berbeda, status berbeda tetapi tetap memperlakukan lawan bicara secara horizontal dan demokratis. Dengan begitu sebagai seorang komunikator, pendamping tidak boleh untuk membedakan status sosial, memperlakukan narapidana anak sebagai teman, dituntut memiliki sikap yang rendah hati dan mau menghargai narapidana anak dengan memperlakukan semua narapidana anak dengan sama baiknya, serta tidak mempermasalahkan maupun menyinggung status sosial narapidana anak.

Tolak ukur kepercayaan diri anak yang digunakan melalui sudut pandang Lauster Peter, yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif narapidana anak tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif narapidana anak yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.

- c. Obyektif yaitu narapidana anak yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan berdasarkan kebenaran pribadi atau dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan narapidana anak untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa narapidana anak terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

#### **D. Informan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara *purposive*, maka informan yang dilibatkan adalah informan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Narapidana anak di Lapas Kelas IIA Kalianda sebanyak 4 orang
2. Petugas Pendamping (pembina) narapidana anak Lapas Kelas IIA Kalianda sebanyak 2 orang

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* dimana informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan peranan komunikasi (keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan) antarpribadi petugas Lapas dalam membentuk kepercayaan diri narapidana anak di Lapas Kelas IIA Kalianda.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Hadari (2008: 48), untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data melalui:

### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rangka pengumpulan data sekunder seperti data tentang gambaran peranan komunikasi antarpribadi petugas Lapas dalam membentuk kepercayaan diri narapidana anak di Lapas Kelas IIA Kalianda.

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap keterangan dari responden dengan menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*). Sebelum wawancara dimulai, penulis menceritakan terlebih dahulu pokok-pokok penelitian, kemudian subyek penelitian dibiarkan bercerita tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peranan komunikasi antarpribadi petugas Lapas dalam membentuk kepercayaan diri narapidana anak di Lapas Kelas IIA Kalianda. Wawancara dilakukan penulis pada narapidana anak, dan Petugas Pendamping (pembina) narapidana anak Lapas Kelas IIA Kalianda.

### **3. Observasi**

Digunakan penulis dalam rangka pengamatan langsung pada peranan komunikasi antarpribadi petugas Lapas dalam membentuk kepercayaan diri narapidana anak di Lapas Kelas IIA Kalianda

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan yaitu bersifat kualitatif yaitu Arikunto (2006:48), berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk

memperoleh kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang diteliti guna mendapatkan kesimpulan sesuai dengan kondisi.

### **1. Reduksi Data**

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah penulis memperoleh data maka data yang penulis peroleh itu harus lebih dulu dikaji kelayakannya, dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **2. Display (Penyajian Data)**

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data yang dibutuhkan dengan menarik kesimpulan dan tindakan dalam penyajian data.

### **3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)**

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yang jelas kebenarannya dan kegunaannya. Setelah seluruh data yang penulis peroleh, penulis harus benar-benar menguji kebenarannya untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas dari data-data itu, sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya.